

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak pada bidang obat-obatan. Industri farmasi merupakan badan usaha yang telah memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan operasional dalam menghasilkan bahan obat atau obat. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tidak hanya berperan sebagai industri yang menyokong kesehatan publik, tetapi juga menjadi salah satu yang menggerakkan pertumbuhan industri pengolahan non-migas di Indonesia. Industri farmasi menjadi salah satu sektor penyumbang yang signifikan bagi devisa negara (Baheramsyah 2024).

Salah satu tujuan perusahaan termasuk perusahaan farmasi ialah kelangsungan hidup atau keberlanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan dan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang, maka stabilitas keuangan menjadi prioritas utama. Manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial yang mungkin akan mengancam stabilitas keuangan perusahaan. Dengan stabilitas keuangan yang terjaga, perusahaan akan dapat menghindari krisis keuangan yang akan merugikan serta dapat tetap fokus untuk mencapai tujuan jangka panjangnya (Sawitri 2025:4). Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik akan dapat bertahan dalam waktu yang lama tanpa menderita kerugian. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan

dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan ialah kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan akan menggambarkan seberapa sehat keadaan perusahaan tersebut (Hakim and Nasution 2020:96).

Variabel yang diduga memengaruhi stabilitas keuangan ialah *leverage*. Perusahaan farmasi seringkali menggunakan pendanaan dari utang, terutama dalam penggunaan untuk investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) obat-obatan baru, pembelian teknologi baru untuk produksi, atau investasi pada perusahaan lain seperti akuisisi. Tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan bisa jadi menggambarkan tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan modal yang bertambah melalui utang perusahaan juga berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan (Mayliana and Damayanti 2024:62).

Peningkatan *leverage* memang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi disisi lain dapat meningkatkan risiko keuangan seperti kerugian hingga kesulitan keuangan, apabila *leverage* tidak dikelola dengan baik. Sehingga tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi juga (Widjaya and Sisdianto 2024:10216). Hal ini disebabkan perusahaan akan terbebani oleh biaya bunga. Maka tingginya *leverage* mungkin akan menyebabkan risiko penurunan stabilitas keuangan perusahaan farmasi.

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap stabilitas keuangan ialah pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunity*. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan gambaran pada investor bahwa perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang

mengalami pertumbuhan akan memberikan hasil yang baik dalam mempertahankan posisi perusahaannya dan dalam meningkatkan penjualannya (Setyawati *et al.* 2024:109).

Perusahaan farmasi berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk farmasi, seperti obat-obatan, suplemen vitamin, dan produk kesehatan lainnya. Hal ini karena pandemi membuat masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan, sehingga hal ini juga menjadi pendorong terhadap kinerja perusahaan farmasi yang ada di Indonesia untuk menambah kapasitas produksi dan risetnya (Dewi and Kencana 2022:55).

Perkembangan industri farmasi juga meluas hingga industri kecantikan (*skincare*). Maraknya produk *skincare* di masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat juga peduli pada kesehatan kulit dan estetika. Industri *skincare* berkaitan dengan produk-produk perawatan kulit untuk mempertahankan dan memperbaiki penampilan estetik. Di sisi lain, industri farmasi memiliki kapabilitas dalam riset dan formulasi bahan aktif yang akan digunakan dalam produk *skincare*. Banyaknya produk *skincare* yang mengandung bahan-bahan yang juga dapat ditemukan dalam produk farmasi, menunjukkan adanya kolaborasi yang erat antara kedua industri tersebut. Hal ini menciptakan peluang pertumbuhan yang baru bagi perusahaan farmasi (Sholiha 2023).

Walaupun industri farmasi sedang menunjukkan pertumbuhan yang baik, di mana seharusnya industri farmasi berada dalam keadaan yang stabil serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaannya. Namun, industri farmasi juga

dihadapkan dengan beberapa masalah seperti, kenaikan harga bahan baku impor dan biaya distribusi. Hal ini memungkinkan timbulnya risiko seperti tertekannya margin produsen yang akan menghambat aksesibilitas produk serta kemungkinan menurunnya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Putri 2025).

Penurunan laba pada saat *leverage* perusahaan tinggi berpeluang dapat menurunkan stabilitas keuangan milik perusahaan. Penurunan stabilitas keuangan dapat disebabkan oleh menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Laras and Hartikayanti 2025:1121). Fenomena penurunan stabilitas keuangan ini terjadi pada salah satu perusahaan farmasi, yaitu terjadi pada PT. Indofarma Tbk.

Tabel 1.1
Kondisi Keuangan PT. Indofarma

Tahun	Laba/Rugi	<i>Leverage</i> (DER)	Nilai Z-Score
2020	30.000.000	2,98	0,63
2021	(37.571.000.000)	2,95	0,59
2022	(457.645.000.000)	(235,22)	(0,79)
2023	(721.000.000.000)	(1,95)	(5,07)
2024	(334.492.000.000)	(1,54)	(6,04)

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Indofarma tahun 2020-2024

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. indofarma, laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perusahaan bahkan mengalami kerugian dari tahun 2021-2024. *Leverage* yang dimiliki perusahaan juga tinggi dan mengalami kenaikan hingga nilainya minus pada tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan serta penurunan laba yang dialami perusahaan, stabilitas keuangan yang proksikan oleh nilai Z-Score

mengalami penurunan dari tahun ketahun, hingga akhirnya nilainya minus pada tahun 2022-2024.

Terdapat penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap stabilitas keuangan, seperti penelitian oleh Laras dan Harkayanti (2025) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Sedangkan, penelitian oleh Katiangdagho dan Dewi (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan. Penelitian oleh Wahyuningtyas dan Fatmawati (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian oleh Sembiring *at al.* (2026) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang secara khusus menguji secara bersama-sama pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* terhadap stabilitas keuangan pada perusahaan farmasi masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan melakukan pengujian secara kuantitatif tentang pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* (pertumbuhan perusahaan) terhadap stabilitas keuangan khususnya pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2020-2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Leverage* dan *Growth opportunity* Terhadap Stabilitas Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana *leverage*, *growth opportunity*, dan stabilitas keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* terhadap stabilitas keuangan secara simultan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* terhadap stabilitas keuangan secara parsial pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *leverage*, *growth opportunity*, dan stabilitas keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* terhadap stabilitas keuangan secara simultan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *growth opportunity* terhadap stabilitas keuangan secara parsial pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penerapan metode analisis kuantitatif dalam menguji leverage dan growth opportunity terhadap stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya wawasan serta ilmu mengenai keuangan perusahaan dengan memberikan bukti empiris tentang *leverage*, *growth opportunity*, dan stabilitas keuangan dalam konteks industri farmasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan data perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan farmasi dalam pengelolaan *leverage* dan *growth opportunity* untuk menjaga stabilitas keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan serta menjadi referensi dalam menilai risiko dan peluang investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan mulai dari bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Dengan rincian kegiatan penelitian dalam lampiran.